

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Balai Perguruan Putri Bandung yang terletak di Jl. Van Deventer No.14, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. SMK Balai Perguruan Putri Bandung adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Bandung yang dijalankan oleh Lembaga pendidikan Balai Perguruan Putri. Sekolah ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan vokasional dan kejuruan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja di berbagai bidang industri. SMK Balai Perguruan Putri menyelenggarakan berbagai program keahlian sesuai dengan kebutuhan industri atau pasar kerja, diantaranya: 1) Rekayasa Perangkat Lunak/Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim; 2) Tata Boga/Kuliner; 3) Perhotelan; 4) Tata Busana; 5) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran/Manajemen Perkantoran Layanan dan Bisnis. SMK Balai perguruan Putri sudah mendapatkan akreditasi A (amat baik) dan pada tahun 2022 terpilih menjadi sekolah pusat keunggulan (PK) dari Kemendikbud Ristek untuk kompetensi keahlian perhotelan (akomodasi perhotelan).

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 bertepatan dengan peneliti yang sedang melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Balai Perguruan Putri Bandung pada bulan Januari 2024 sampai dengan 16 Agustus 2024.

3.1.3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMKS Balai Perguruan Putri Bandung pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan siswa yang berjumlah 20 orang. Alasan pemilihan subjek pada penelitian ini dikarenakan peserta didik disana telah mempelajari mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan dan menunjukkan rendahnya tingkat kepuasan peserta didik pada mata pelajaran tersebut, sehingga dimungkinkan penelitian ini dilakukan. Dan peneliti berupaya untuk mengetahui tingkat kepuasan pembelajaran peserta didik menggunakan metode pembelajaran *blended learning* di kelas X SMKS Balai Perguruan Putri Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017, Hal 4) “Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.”.

Menurut Arikunto dalam Trianda (2018, hal. 72) “Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-

langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif’.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 206) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap kepuasan belajar peserta didik kelas X jurusan Perhotelan di SMKS Balai Perguruan Putri Bandung (BPP). Lalu verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap kepuasan belajar peserta didik kelas X mata pelajaran dasar-dasar perhotelan di SMKS Balai Perguruan Putri Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory. Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hal. 17) menjelaskan bahwa “penelitian menurut metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Metode survey eksplanatory ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel metode pembelajaran blended learning (X) dan variabel kepuasan belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan kelas X di SMK Balai Perguruan Putri Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan menentukan data yang diperlukan. Selain itu operasional variabel dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dan operasional variabel ini merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu berupa indikator.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Metode Pembelajaran Blended Learning sebagai Variabel Bebas (X), dan Kepuasan Peserta Didik sebagai Variabel Terikat (Y), maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
<i>Blended Learning</i> (Variabel X)	“ <i>Blended Learning</i> didefinisikan sebagai metode pengajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online (Garrison & Kanuka, 2004) melalui platform yang mengintegrasikan pendekatan berbasis web untuk pengajaran dan interaksi tatap muka” (Ma’arop & Embi, 2016).	<i>Perceived playfulness</i> (PP)	Tingkat Rasa senang terhadap pembelajaran	Ordinal	1,2
		<i>Perceived usefulness</i> (PU)	1.Rasa ingin tau	Ordinal	3
			2.Perhatian terhadap pembelajaran	Ordinal	4
			3.Perhatian terhadap pembelajaran	Ordinal	5,6
		<i>Perceived ease of use</i> (PE)	1.Pemahaman materi yang lebih efisien	Ordinal	7,8
			2.keterkaitan materi ajar	Ordinal	9,10
		<i>Perceived interaction</i> (PI)	1.Interaksi peserta didik	Ordinal	11,12
			2.Interaksi antar media pembelajaran	Ordinal	13
		<i>Cognitive engagement</i> (CE)	1.Keaktifan peserta didik	Ordinal	14,15,16
		<i>Emotional engagement</i> (EE)	1.Kenyamanan peserta didik	Ordinal	17,18
			2.Pembelajaran yang menarik	Ordinal	19,20
<i>Kepuasan Peserta Didik</i>	Kepuasan adalah indikator penting dalam	<i>Mutu Pembelajaran</i>	Tingkat kemampuan	Ordinal	21,22,23,24

(Variabel Y)	menilai efektivitas suatu kursus (Chen & Yao, 2016). Akibatnya, faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keterlibatan dan kepuasan siswa dalam <i>blended learning</i> sangat penting untuk desain <i>blended learning</i> yang efektif di masa depan (Graham, Henrie, & Gibbons, 2014).		guru dalam pembelajaran		
		<i>Partisipasi Peserta didik</i>	Tingkat partisipasi peserta didik	Ordina 1	25.26,27,28

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017, hal. 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pernyataan berikut, maka populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Balai Perguruan Putri Bandung Jurusan Perhotelan tahun 2023/2024 kelas X yang berjumlah 20 Orang. Arikunto dalam Trianda (2018 hal. 80) menjelaskan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15 % atau dengan 20% - 25%”.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel penelitian. Begitu dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi 20 orang, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X jurusan Perhotelan SMK Balai Perguruan Putri Bandung tahun 2023/2024 yang berjumlah 20 orang. Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syaodih, 2009) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau masa lampau tanpa adanya manipulasi atau perubahan pada variabel bebas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari suatu informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang ada sesuai dengan fakta dan tanpa adanya manipulasi.

3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang digunakan sebagai pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah angket.

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini pula menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui respon peserta didik dalam pelaksanaan metode pembelajaran *blended learning*. Data ini pula didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu peserta didik kelas X APH SMK BPP Bandung. Jawaban dari setiap kuesioner yang diberikan berupa skala pengukuran yaitu menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk interval jawaban.

Teknik angket merupakan alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket bertipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut :

1. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, Hal. 195) menjelaskan bahwa , “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
3. Responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan
4. Menempatkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Penulis menggunakan teknik angket sebagai salah satu alat pengumpulan data utama. Angket digunakan untuk mengukur kepuasan peserta didik dalam penggunaan metode materi pembelajaran *blended learning*. Angket ini pula digunakan untuk mengetahui kepuasan belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan melalui angket, sehingga dapat diketahui kepuasan belajar peserta didik dengan

menggunakan model *Blended Learning*. Angket berbentuk soal dengan pilihan skala likert.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Penelitian

Indikator Penilaian	Kriteria	Nomor Soal
<i>Perceived playfulness</i> (PP) Padilla-Mel'endez et al. (2013)	Rasa senang terhadap pembelajaran	1,2
Perceived usefulness (PU)	1.Rasa ingin tau 2.Perhatian terhadap pembelajaran 3.Perhatian terhadap pembelajaran	3,4,5,6
<i>Perceived ease of use</i> (PE)	1.Pemahaman materi yang lebih efisien 2.keterkaitan materi ajar	7,8,9,10
<i>Perceived interaction</i> (PI) Bailey (2002); Moore (1989)	1.Interaksi peserta didik 2.Interaksi antar media pembelajaran	11,12,13
<i>Cognitive engagement</i> (CE) Manwaring et al. (2017)	1.Keaktifan peserta didik	14,15,16
<i>Emotional engagement</i> (EE)	1.Kenyamanan peserta didik 2.Pembelajaran yang menarik	17,18,19,20
Mutu Pembelajaran	Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran	21,22,23,24
<i>Partisipasi peserta didik</i>	Partisipasi peserta didik selama pembelajaran	25,26,27,28

3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelengkapannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan realibilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu benar-benar valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

Tabel 3.3
Instrument Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	Skala Likert
1	<i>Perceived playfulness (PP)</i> Padilla-Mel'eNdez et al. (2013)	Saya menikmati penggunaan platform blended learning dalam pengajaran di kelas	1-5
2		Saya merasa penggunaan platform blended learning menyenangkan	
3	<i>Perceived usefulness (PU)</i>	Menggunakan platform ini akan meningkatkan kinerja belajar saya dalam pembelajaran	1-5
4		Menggunakan platform ini berguna bagi saya dalam pembelajaran ini	
5		Menggunakan platform ini membantu saya menyelesaikan pembelajaran saya secara efektif	
6		Menggunakan platform ini membuat belajar saya lebih mudah dalam pembelajaran ini	
7	<i>Perceived ease of use (PE)</i>	Platform ini mudah untuk melakukan apa yang perlu saya lakukan	1-5
8		Platform ini mudah digunakan	
9		Interaksi saya dengan platform jelas dan dapat dimengerti	
10		Akan mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam	

		menggunakan platform tersebut	
11	<i>Perceived interaction (PI)</i> Bailey (2002); Moore (1989)	Platform mempermudah interaksi saya dengan siswa lain	1-5
12		Platform ini memudahkan saya mengakses sumber belajar	
13		Platform ini memudahkan interaksi saya dengan guru	
14	<i>Cognitive engagement (CE)</i> Manwaring et al. (2017)	Penggunaan platform membuat saya aktif untuk belajar di kelas	1-5
15		Penggunaan platform membuat saya tetap aktif di kelas	
16		Penggunaan platform dapat membuat perhatian saya tetap terfokus pada kelas	
17	<i>Emotional engagement (EE)</i>	Saya menikmati pembelajaran karena menggunakan platform di kelas	1-5
18		Pembelajaran menjadi menarik karena menggunakan platform di kelas	
19		Menggunakan platform mengurangi waktu yang saya habiskan untuk melakukan hal lain di kelas	
20		Saya merasa senang ketika belajar dengan menggunakan platform	
21	Mutu Pembelajaran Ekoto (2015)	Saya sangat puas dengan pembelajaran karena menggunakan platform ini di kelas	1-5
22		Saya merasa pembelajaran di kelas memenuhi kebutuhan saya dengan baik karena menggunakan platform ini	
23		Jika saya mempunyai kesempatan untuk belajar mata pelajaran lain melalui mode ini, saya akan dengan senang hati melakukannya	

24		Saya akan merekomendasikan pembelajaran ini kepada siswa lain karena menggunakan platform blended learning di kelas	
25	Partisipasi Peserta didik Ekoto (2015)	Apa harapan Anda secara keseluruhan terhadap kualitas metode pembelajaran Blended Learning?	1-5
26		Apa harapan Anda mengenai sejauh mana metode pembelajaran Blended learning dapat dipenuhi?	
27		Apakah metode pembelajaran blended learning memenuhi kebutuhan belajar anda?	
28		Apakah harapan anda terhadap metode pembelajaran blended learning terpenuhi?	

3.4.1. Validitas Data

Jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur maka suatu instrumen pengukuran tersebut dapat dikatakan valid. Menurut Arikunto (2016, hlm.167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Adapun langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.50)

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.

Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Pengujian validitas dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.50):

Dalam bukunya (Sugiyono, 2015) “Validitas adalah derajat ketepatan antar data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Untuk itu uji validitas perlu dilakukan agar mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrument, artinya bahwa instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan formula rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Jumlah sampel

Dapat dijelaskan bahwa suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan atau buka *Software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Pengujian instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 30 orang responden, yaitu siswa kelas X Jurusan OTKP SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga r_{tabel} pada penelitian ini yaitu 0,361. Berikut hasil uji validitas instrument penelitian pada Variabel Keterampilan Mengajar Guru berdasarkan uji menggunakan *Software SPSS*:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Metode Pembelajaran Blended Learning

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan
1.	0,444	0,596	Valid
2.	0,444	0,144	Tidak Valid
3.	0,444	0,854	Valid
4.	0,444	0,692	Valid
5.	0,444	0,671	Valid
6.	0,444	0,482	Valid
7.	0,444	0,721	Valid
8.	0,444	0,613	Valid
9.	0,444	0,551	Valid
10.	0,444	0,253	Tidak Valid
11.	0,444	0,852	Valid

12.	0,444	0,695	Valid
13.	0,444	0,747	Valid
14.	0,444	0,737	Valid
15.	0,444	0,580	Valid
16.	0,444	0,496	Valid
17.	0,444	0,721	Valid
18.	0,444	-0,399	Tidak Valid
19.	0,444	0,614	Valid
20.	0,444	-0,272	Tidak Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Belajar Siswa

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan
1.	0,444	0,615	Valid
2.	0,444	0,518	Valid
3.	0,444	0,719	Valid
4.	0,444	0,599	Valid
5.	0,444	0,619	Valid
6.	0,444	0,623	Valid
7.	0,444	0,648	Valid
8.	0,444	0,702	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 item pernyataan untuk Variabel Metode Pembelajaran *Blended Learning* item dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 8 item pernyataan untuk Variabel Kepuasan Belajar dinyatakan valid. Dengan demikian, 16 item pernyataan angket Variabel *Blended Learning* dan 8 pernyataan angket Variabel Kepuasan Belajar dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.4.2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm.178) adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun kata reliabel memiliki arti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.56) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, serta akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.57)

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan table pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto (1993, hlm 236) dalam (Muhidin, Abdurahman, and Somantri 2011)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Sama halnya dengan pengujian validitas, pengujian reliabilitas pun menggunakan alat bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS*:

- a. Aktifkan atau buka *Software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*
- e. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya

Berikut hasil uji reliabilitas pada Variabel Metode Pembelajaran Blended Learning dan Kepuasan Belajar Siswa berdasarkan uji menggunakan *Software SPSS* :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Metode Pembelajaran Blended Learning	0,847	0,4438	Reliabel
Kepuasan Belajar Siswa	0,774	0,4438	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas (SPSS)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa Variabel Metode Pembelajaran Blended Learning dan Variabel Kepuasan Belajar dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

3.5. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih

dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian , yaitu normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hasil ini penting untuk mengetahui kaitan dan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan digunakan.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan(korelasi product moment) *Liliefors test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam (Abdurahman et al., 2017) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sangat sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data ordinal lalu diubah menjadi bentuk data interval melalui tahap *Method Successive Interval* (MSI).

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
- e. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada table z.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$

Dalam penelitian ini, agar mempermudah perhitungan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Corrections* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan atau buka *Software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *variabel view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS
- d. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*
- e. Pindahkan item variabel

3.5.2. Uji Heterokedastisitas

Ide dasar uji heterokedastisitas (Sugiyono, 2015) “Menurut Sugiyono, “Adanya varians variabel independent adalah konstan untuk setiap nilai tertentu

variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain.

3.5.3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung (JK_E) urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)} \text{ dimana } db_{TC} = k - 2 \text{ dan } db_E = n - k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul, maka kegiatan yang selanjutnya dilakukan yaitu analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019, hlm.241).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua jenis teknik analisis yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk analisis data yaitu menggunakan analisis regresi sederhana.

Untuk mencapai tujuan dari analisis data, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.

- Tahap *coding* (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Pembobotan Untuk Koding

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diadopsi dari Skor Jawaban Responden

- Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket (Kuisisioner)

No. Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
.....									
N									

- Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.6.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019, hlm.241).

Analisis jawaban responden dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan macam-macam karakteristik variabel dalam situasi tertentu. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana tanggapan dan karakteristik responden atas kuesioner penelitian pada tiap-tiap butir pernyataan. Teknik analisis ini menggunakan nilai atas jawaban responden ataupun rata-rata skor yang diperoleh (Sekaran & Bougie, 2016:95). Nantinya jawaban tersebut yang didapatkan peneliti dari hasil pengisian kuesioner oleh peneliti kemudian akan dikelompokkan berdasarkan kategori dari interval untuk masing-masing variabel. Jawaban responden terhadap butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dapat diketahui melalui indeks penilaian.

Dalam menentukan nilai indeks, dapat ditemukan dari angka berdasarkan rentang skala yang didapatkan dengan rumus:

$$\text{Rentang Skala} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{banyaknya kriteria penilaian}$$

$$\text{Skala} = (5-1) : 5 = 0,80$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk setiap kategori jawaban rentang skala yang didapatkan adalah 0,80. Nilai itu akan digunakan nantinya sebagai dasar untuk menginterpretasikan penilaian rata-rata pada setiap indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Berikut ini adalah rentang skala rata-rata dalam penilaian untuk mengetahui kategori penilaian dari setiap indikator penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:95):

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, untuk setiap kategori jawaban rentang skala yang didapatkan adalah 0,80. Nilai itu akan digunakan nantinya sebagai dasar untuk menginterpretasikan penilaian rata-rata pada setiap indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Berikut ini adalah rentang skala rata-rata dalam penilaian untuk mengetahui kategori penilaian dari setiap indikator penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:95):

Tabel 3.9
Intrepetasi Penilaian Jawaban responden

Nilai Indeks	Kategori Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif
1,80 – 2,59	Tidak Efektif
2,60 – 3,39	Cukup Efektif
3,40 – 4,19	Efektif
4,20 – 5,00	Sangat Efektif

Sumber : Sekaran & Bougie (2016)

Analisis data pada penelitian ini dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar

mengetahui gambaran kondisi awal metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana proses penerapan metode blended learning pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan Kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Balai Perguruan Putri Bandung.

Penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, untuk kepentingan deskriptif data ordinal dihitung dengan cara menghitung banyaknya data yang muncul kemudian dihitung frekuensi serta persentasenya.

3.6.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik Inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2019, hlm.243).

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data nominal, ordinal (Sugiyono, 2019, hlm.244-245).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 3 untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap kepuasan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan Kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Balai Perguruan Putri Kota Bandung.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (digunakan untuk data berskala interval dan ratio) dan statistik non parametris (digunakan untuk data berskala nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian, semua data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel
- 2) Klik *Add-ins* pada Menu Bar
- 3) Klik *Statistics* pada Menu *Add-ins*, hingga muncul kotak dialog lalu klik *Successive Interval*
- 4) Klik *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian checklist *Input Label in First Row*

- 6) Pada *Option Cell output*, pilih salah satu *Cell* yang akan dijadikan tempat menaruh hasil *Succesive Interval*
- 7) Masih pada *Option*, klik *Next* lalu muncul dialog *Select Variables* dan pilih *Select All* dan kembali mengklik *Next*
- 8) Masih pada *Option*, ganti *Max Value* sesuai dengan alternatif jawaban yang memiliki nilai tertinggi pada skala *likert*
- 9) Selanjutnya klik *Next* dan *Finish*.

Setelah mendapat nilai interval dari proses MSI, maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini data inferensial yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh pada Variabel X dan Y. “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika X_1, X_2, \dots, X_i adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y, di mana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y” (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.213). Analisis regresi sederhana ini untuk menelaah hubungan antar Variabel X (Metode Pembelajaran *Blended Learning*) dan Variabel Y (Kepuasan Belajar Siswa) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan Kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Balai Perguruan Putri Kota Bandung.

Menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.214) model persamaan regresi sederhana ini adalah:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{y} = Variabel Tidak Bebas (terikat)

X = Variabel Bebas

a = Penduga bagi intersap (a)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β)

a, β = Parameter yang nilainya tidak diketahui

Selanjutnya menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.215) rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi ini ialah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor Variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor Variabel Y

Dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dalam suatu analisis data yaitu dilakukan analisis koefisien korelasi. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.177), analisis korelasi bertujuan antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) untuk melihat besar-kecilnya bila terdapat hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Dalam penelitian ini, rumus koefisien korelasi yang akan digunakan yaitu rumus korelasi Karl Pearson. Koefisien korelasi digunakan untuk dua buah variabel yaitu Variabel X dan Variabel Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi Variabel X yaitu Metode Pembelajaran *Blended Learning* dan korelasi Variabel Y yaitu Kepuasan Belajar Siswa.

Kemudian untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.218) koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dimana secara sederhana r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen.

Dalam analisis regresi sederhana koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Dalam hal ini variabel Metode Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Kepuasan Belajar Siswa. Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$).

3.7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo*= sementara; dan *Thesis* = pernyataan atau dugaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan menjadi pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya. Hipotesis dibedakan menjadi dua, hipotesis penelitian (*research hypothesis*) dan hipotesis statistik

(*statistical hypothesis*). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik merupakan terjemahan operasional dari hipotesis penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.149).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2019, hlm.115).

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan uji terhadap koefisien regresi.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. berikut ini langkah-langkah dengan menggunakan uji t: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.149).

- a) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran Blended Learning terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan Jurusan Perhotelan di SMK Balai Perguruan Putri Kota Bandung.

$H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran Blended Learning terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan Jurusan Perhotelan di SMK Balai Perguruan Putri Kota Bandung. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- b) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak